

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar dapat berupa angka atau huruf yang didapat oleh siswa setelah melakukan evaluasi mengenai materi pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui sejauh mana siswa memahami materi.

Hasil belajar tidak hanya dapat dilihat dari perolehan nilai siswa, namun juga dapat dilihat dari kedisiplinan, rasa tanggung jawab, keterampilan dan lain sebagainya yang mengarah pada perubahan positif. Menurut (Hamalik, 2007) “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Untuk mengukur perkembangan yang telah dicapai maka perlu adanya kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Setiap guru memiliki pandangannya masing-masing dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar. Namun untuk menyamakan persepsi terdapat kurikulum yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dimana suatu proses belajar mengajar dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Untuk mendapatkan hasil belajar tentunya terdapat proses yang harus dilalui. Meskipun tujuan pembelajaran telah dirumuskan dengan jelas, namun belum tentu memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebab hasil yang baik tidak terlepas dari

komponen-komponen yang lain dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tentunya berbeda-beda. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. (Syah, 2011) Menjelaskan bahwa faktor internal minat, bakat, motivasi, sikap, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. (Slameto, 2010) Mengemukakan bahwa “terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar mencakup intelegensi, perhatian, bakat, minat dan motivasi”.

Penelitian ini difokuskan pada faktor internal minat dan motivasi. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Sesuai dengan pendapat (Slameto, 2015) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Ningrum, 2019). Termasuk ketika siswa memilih program keahlian, dalam hal ini alangkah baiknya jika program keahlian dipilih sendiri oleh siswa sesuai minatnya. Biasanya siswa dihadapkan dengan beberapa program keahlian yang harus dipilih. Keputusan untuk memilih program keahlian tentunya bukanlah hal yang mudah, karena hal tersebut dapat menentukan karir kedepannya. Oleh karena itu siswa harus mengetahui minatnya dan memilih program keahlian berdasarkan keinginan sendiri. Ketepatan pemilihan program keahlian yang selaras dengan minat individu diyakini mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi. Menurut Weiner dalam (Nursalam, 2008) mengemukakan bahwa “motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu”. Motivasi merupakan faktor yang dapat menentukan dan berfungsi untuk menimbulkan, mengarahkan dan mendasari perbuatan belajar. Kurangnya motivasi menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tampak gigih, pantang menyerah, dan giat untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan siswa yang motivasinya rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran dan akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Menurut (Sardiman, 2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki kemungkinan yang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula, karena semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi intensitas usaha yang dilakukan. Di sisi lain, motivasi mampu menjaga agar proses belajar siswa tetap berjalan.

Minat pemilihan program keahlian merupakan faktor penting yang secara mandiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat yang tinggi terhadap suatu bidang membuat siswa lebih fokus, antusias, dan tekun dalam mempelajari materi yang sesuai dengan program keahliannya. Menurut (Slameto, 2010), minat adalah kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan dan terlibat secara aktif pada suatu aktivitas tanpa paksaan, yang pada akhirnya mempermudah siswa dalam memahami materi. (Holland, 1997) Melalui *Theory of Career Choice* juga menegaskan bahwa kesesuaian minat dengan bidang keahlian dapat meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa, sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.

Motivasi belajar juga merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi, baik intrinsik maupun

Maya Marantika, 2025

PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekstrinsik, memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. (Uno, 2007) Menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, termasuk peningkatan prestasi akademik. Menurut (Maslow, 1943), motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga siswa dengan motivasi yang kuat senantiasa berusaha keras mencapai tujuan pembelajaran meskipun tidak selalu memiliki minat yang mendalam pada bidang tertentu.

Dengan demikian, minat pemilihan program keahlian dan motivasi belajar bersifat berdiri sendiri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. (Schunk, 2014) Menyatakan bahwa variabel-variabel psikologis seperti minat dan motivasi dapat berfungsi secara terpisah dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan capaian akademik. Artinya, seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi tetap bisa berprestasi meskipun minatnya pada program keahlian rendah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dalam analisis penelitian, kedua variabel ini dapat diperlakukan sebagai faktor independen yang secara terpisah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

Dalam setiap konteks sekolah, memiliki siswa-siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain dapat membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di sekolah, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu dapat lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dalam diri untuk pencapaian yang maksimal tersebut (Ricardo, 2017).

Minat dan motivasi belajar tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi minat pemilihan program keahlian antara lain: (1) keinginan dan bakat pribadi; (2) pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan guru; (3) informasi karier atau prospek kerja di masa depan; serta (4) ketersediaan fasilitas dan layanan konseling sekolah (Fitriani, 2021).

Sementara itu, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, harapan terhadap hasil belajar, kebutuhan untuk berprestasi, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, dan dukungan sosial (Sardiman, 2018). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan dapat memperkuat atau melemahkan dorongan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Holland's Theory of Vocational Choice, yang menjelaskan bahwa individu akan memiliki kecenderungan untuk memilih lingkungan kerja atau pendidikan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya. Holland membagi minat karier ke dalam enam tipe: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC). Jika siswa memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kepribadiannya, maka akan tercipta rasa nyaman dan semangat dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Selain teori Holland, Teori kebutuhan Maslow juga memberikan fondasi penting dalam menjelaskan motivasi belajar. Maslow menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari kebutuhan manusia untuk mencapai aktualisasi diri, yang mencakup kebutuhan akan penghargaan dan pengembangan potensi diri, termasuk melalui pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian. Sekolah menengah kejuruan mempersiapkan lulusannya siap menghadapi dunia kerja. Di SMK Negeri 1 Talaga terdapat banyak program keahlian yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan keahlian siswa, seperti: Pemasaran, Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, dan Teknik Otomotif.

Pemilihan program keahlian diadakan ketika melakukan pendaftaran ke sekolah, jadi ketika siswa daftar ke sekolah tersebut maka siswa dapat memilih dua program keahlian. Pemilihan program keahlian dilakukan sebagai upaya agar lebih mudah dalam membantu mengarahkan siswa pada pilihannya terutama dalam

Maya Marantika, 2023

PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

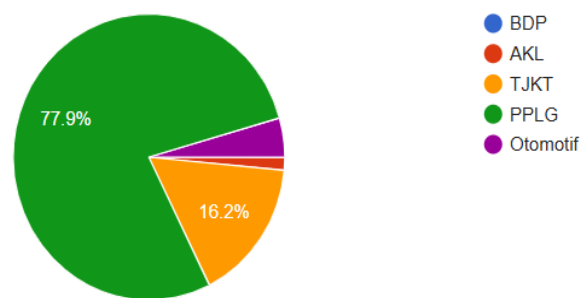
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan karir kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa program keahlian RPL diperoleh data bahwa siswa yang masuk program keahlian RPL didasari oleh pengaruh teman atau mengikuti saran orang tuanya.

Berdasarkan kuesioner pra-penelitian yang disebarakan kepada siswa kelas XI PPLG di SMK Negeri 1 Talaga, telah diperoleh beberapa data sebagai berikut:

Apakah Pilihan Jurusan ke satu anda ketika mendaftar ke SMKN 1 Talaga

68 responses



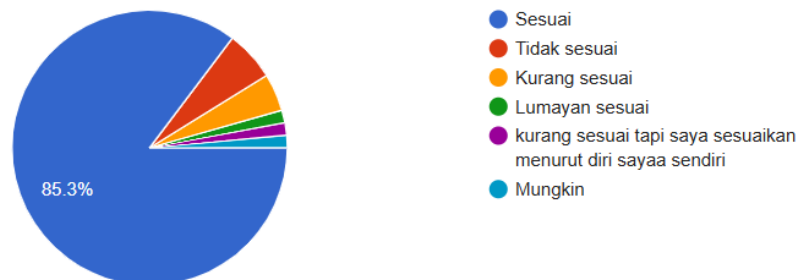
Gambar 1.1 Data Pilihan Jurusan Kesatu

Dari data di atas mengenai pilihan program keahlian kesatu ketika daftar ke SMK Negeri 1 Talaga, terlihat bahwa program keahlian yang banyak dipilih oleh siswa adalah PPLG (Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim) sebanyak 77,9%, pilihan paling banyak kedua adalah program keahlian TJKT (Teknik Komputer Jaringan dan Telekomunikasi) sebanyak 16,2 %. Berdasarkan data tersebut program keahlian PPLG menjadi program keahlian yang paling banyak dipilih oleh siswa untuk menjadi pilihan kesatu.

Apakah jurusan PPLg sudah sesuai dengan minat anda?

 Copy

68 responses



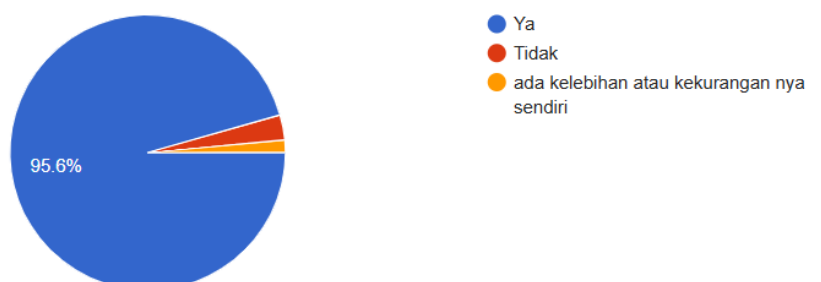
Gambar 1.2 Data Kesesuaian Jurusan PPLG dengan Minat

Data di atas mengenai kesesuaian jurusan PPLG dengan minat, terlihat bahwa sebanyak 85,3 % siswa memilih

Menurut anda apakah pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat dapat mempengaruhi hasil belajar?

 Copy

68 responses



Gambar 1.3 Pengaruh Minat Pemilihan Jurusan Terhadap Hasil Belajar

Data selanjutnya mengenai pendapat siswa terkait pengaruh pemilihan program keahlian yang sesuai dengan minat terhadap hasil belajar. Terlihat bahwa sebanyak 95,6 % siswa memilih ya, dan sisanya memilih tidak. Berdasarkan hal tersebut, siswa menyadari bahwa jurusan yang sesuai dengan minat dapat mempengaruhi hasil belajar.

Maya Marantika, 2025

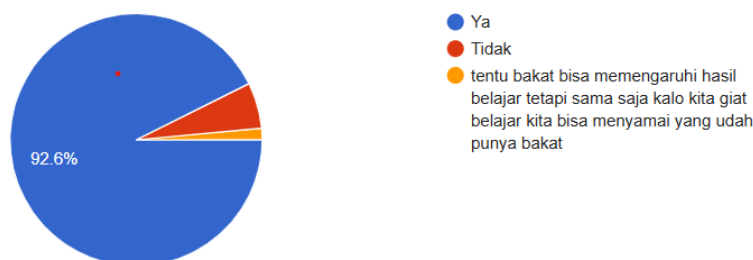
PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut anda apakah motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar

 Copy chart

68 responses



Data selanjutnya mengenai pendapat siswa terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Terlihat bahwa sebanyak 98% memilih ya, dan sisanya memilih tidak. Berdasarkan hal tersebut, siswa menyadari bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan data di atas, program keahlian PPLG merupakan pilihan pertama ketika daftar ke SMK Negeri 1 Talahga. Namun terdapat banyak siswa yang merasa program keahlian tersebut tidak sesuai dengan minat mereka

Di bawah ini terdapat data mengenai nilai PAS kelas 10 semester 2, serta data ketidakhadiran siswa tanpa keterangan.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Mata Pelajaran Produktif Kelas 10 PPLG
Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024

Jumlah siswa dengan nilai <75	Jumlah siswa dengan nilai >75
39	25
60%	40%

Tabel 1.1 memberikan gambaran mengenai nilai PAS mata pelajaran produktif di kelas 10 PPLG. Dari data tersebut, persentase nilai PAS siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) cenderung lebih banyak dibanding dengan nilai siswa di atas KKM. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa rendah.

Maya Marantika, 2023

PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka hasil belajar akan menurun dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Oleh karena itu, dengan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi dapat mengatasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dan penelitian menurut (Ricardo, 2017) mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan, memiliki efikasi yang tinggi, serta memiliki kinerja belajar yang tinggi. Adapun siswa yang memiliki minat yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah. “Minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan” (Susanto, 2013). Kemudian, “motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu” (Nashar, 2004).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata dan kontekstual. PjBL tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks SMK, PjBL sangat relevan karena mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung sesuai bidang keahlian siswa.

Project-Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui pelaksanaan proyek nyata. Model PjBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam karena mereka

Maya Marantika, 2025

PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlibat langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mempresentasikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut (Thomas, 2000), PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap keberhasilan proyek yang sedang dikerjakan.

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), PjBL sangat relevan karena dapat memadukan teori dan praktik secara seimbang. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya pada situasi nyata, seperti pembuatan produk atau simulasi kerja di dunia industri. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasakan bahwa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung. Penelitian oleh (Mergendoller, 2003) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PjBL cenderung memiliki keterampilan problem-solving yang lebih tinggi serta kemampuan bekerja sama dalam tim yang lebih baik.

Dalam *International Journal of Information and Education Technology*, Chiang dan Lee meneliti dampak penerapan Project-Based Learning (PjBL) terhadap motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMK bidang F&B di Taiwan. Dengan metode quasi-eksperimentasi, mereka menemukan bahwa siswa yang diajar menggunakan PjBL memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan kemampuan problem-solving meningkat signifikan dibanding kelompok. Ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa, namun juga mendukung pencapaian akademik melalui penguatan aspek afektif dan kompetensi berpikir kritis.

Dalam *International Journal of Education Psychology and Counseling*, peneliti dari Malaysia membahas pengaruh modul M-PBPj (Module-Project Based PjBL) terhadap motivasi intrinsik mahasiswa SMK dalam mata kuliah proyek akhir. Penelitian eksperimental ini menunjukkan bahwa setelah penerapan modul tersebut, motivasi intrinsik meningkat secara signifikan pada kelompok perlakuan dibanding kelompok kontrol. Temuan ini relevan sebagai bukti empiris bahwa PjBL

yang dirancang secara sistematis mampu memperkuat motivasi internal yang menjadi pendorong utama hasil belajar.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa minat dalam memilih program keahlian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian (Silitonga, 2015) menunjukkan adanya hubungan positif antara minat memilih kompetensi keahlian dengan hasil belajar siswa SMK. Demikian pula, penelitian (Ricardo, 2017) menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap capaian akademik siswa.

Penelitian (Suryani, 2020) dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran produktif. Temuan ini sejalan dengan (Pratama, 2019) yang menemukan adanya hubungan positif antara minat, motivasi belajar, dan prestasi akademik siswa SMK. (Hidayat, 2021) Juga menegaskan bahwa minat dalam memilih jurusan dan motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Dukungan lain datang dari penelitian internasional seperti yang dilakukan oleh (Jantti, 2018), yang menunjukkan adanya korelasi positif antara minat vokasional, hasil belajar, dan kesejahteraan di sekolah. Studi (Pereira, 2017) di Portugal juga menemukan bahwa minat vokasional, self-efficacy, dan tujuan akademik berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pendidikan vokasional.

Penelitian melalui (Saviscas, 2013) Career Construction Theory menjelaskan bahwa minat dan motivasi merupakan komponen utama dalam pembentukan karier dan pencapaian akademik siswa. (Schunk D. H., 2014) Menambahkan bahwa motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam mempertahankan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, (Hirisch, 2011) mengemukakan bahwa kesiapan dalam memilih karier pada remaja sangat dipengaruhi oleh minat vokasional dan faktor kontekstual seperti dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Sejalan dengan penelitian oleh (Bahan, 2010) dengan judul “Pengaruh Minat Memilih Program Keahlian dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar” yang menyatakan terdapat pengaruh positif minat memilih program keahlian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Analytic Hierarchy Process (AHP) adalah metode pengambilan keputusan multikriteria yang diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty. Metode ini memadukan penilaian kualitatif dan kuantitatif melalui proses perbandingan berpasangan untuk menentukan bobot relatif dari setiap kriteria dalam suatu hierarki. Dalam konteks pendidikan, AHP dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih program keahlian serta bagaimana faktor tersebut berdampak pada hasil belajar. Menurut (Saaty, 1980), AHP membantu dalam menguraikan permasalahan kompleks menjadi struktur yang lebih sederhana sehingga menghasilkan keputusan yang konsisten.

Penerapan AHP pada bidang pendidikan kejuruan semakin berkembang karena kemampuannya untuk menilai prioritas kriteria berdasarkan data objektif maupun subjektif. (Friyadie, 2018) Menunjukkan bahwa metode AHP efektif digunakan untuk membantu siswa SMK memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, serta nilai ujian mereka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa AHP dapat memberikan bobot yang jelas terhadap setiap kriteria, di mana nilai ujian memiliki bobot terbesar dalam menentukan pilihan jurusan. Hal ini membuktikan bahwa AHP dapat diintegrasikan dalam proses evaluasi faktor internal seperti minat dan motivasi siswa.

Selain penelitian di Indonesia, (Islam, 2023) juga membuktikan bahwa AHP efektif digunakan dalam menganalisis faktor-faktor motivasi belajar mahasiswa. Dengan menggunakan AHP, peneliti dapat memprioritaskan variabel yang paling mempengaruhi motivasi, seperti dukungan lingkungan belajar, minat akademik, dan strategi pembelajaran. Integrasi AHP dalam penelitian ini relevan untuk mengevaluasi pengaruh minat pemilihan program keahlian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK dengan pendekatan PjBL, karena memberikan kerangka analisis yang sistematis dan terukur.

Maya Marantika, 2023

PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pendekatan *Project Based Learning* dan Metode *Analythical Hierarchy Process*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat siswa dalam memilih program keahlian di SMK?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Project Based Learning*?
4. Bagaimana metode AHP dapat menentukan pengaruh minat pemilihan program keahlian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam memilih program keahlian di SMK.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Project Based Learning*.
4. Untuk menganalisis pengaruh minat pemilihan program keahlian dan motivasi belajar pada siswa kelas 11 PPLG di SMKN 1 Talaga dengan menggunakan metode AHP.

Maya Marantika, 2025

PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN PENDEKATAN PROJECT BASED LEARNING DAN METODE ANALYTHICAL HIERARCHY PROCESS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Minat siswa terhadap pemilihan program keahlian.
2. Motivasi belajar terhadap pemilihan program keahlian.
3. Besarnya pengaruh minat pemilihan program keahlian dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dan Urgensi dari penelitian ini bahwa saat ini pemilihan sekolah dan kompetensi keahlian yang dilakukan oleh siswa belum sesuai dengan minat dan motivasi belajar siswa yang sebenarnya. Rata-rata siswa memilih sekolah dan kompetensi keahlian karena terbawa arus pertemanan dan memilih sekolah yang sama padahal belum tentu sesuai dengan minat siswa tersebut. Siswa yang memahami minat dan motivasi dalam dirinya akan memudahkan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga akan mengikis fenomena besar yang terjadi yaitu banyaknya pengangguran karena output dari sekolah tidak memiliki kompetensi untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.